

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA  
PT. WUERTH INDAH**

**UMED & DI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SUTAN KHAIRUL AZHAR DAULAY**

**No. Stb : 01 833 0042**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA  
PT. WUERTH INDAH MEDAN**

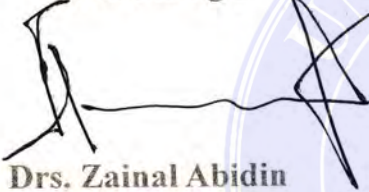
Nama Mahasiswa : SUTAN KHAIRUL AZHAR DAULAY

No. Stambuk : 01 833 0042

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Zainal Abidin

Pembimbing II



Linda Lores Purba, SE, M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Retnawati Srg, M.Si

Dekan



Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## RINGKASAN

**Sitem Informasi Akuntansi dalam pengawasan persediaan pada PT. Wuertth Indah Medan,** penulis Sutan Khairul Azhar Daulay, dibawah bimbingan Drs. Zainal Abidin dan Linda Lores, SE, Msi.

Alasan yang mendasari pemilihan judul Skripsi tersebut diatas adalah untuk meneliti sejauhmana peran Sistem informasi akuntansi diperlukan dan diterapkan didalam sebuah perusahaan. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pentingnya informasi dalam sebuah organisasi perusahaan sebagai nafas kehidupan organisasi, yang salah satu diantaranya berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, yang merupakan kerangka kerja untuk mengkoordinasikan sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Permasalahan yang diteliti berkaitan dengan “apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah berperan dalam meningkatkan pengawasan persediaan “ Tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi dalam pengawasan persediaan dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan persediaan dapat diterapkan secara efektif dan efisien di perusahaan, sedangkan manfaat penelitian adalah untuk menjadi bahan masukan bagi pihak internal dan external perusahaan serta untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi formal. Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi menyebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah laporan kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan menurut Djamal Abd Naser, S.Komp, dalam bukunya Accounting Information System menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan manusia dan sumber-sumber modal kerja dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk penyiapan informasi dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi informasi ini berguna untuk semua tingkatan manajemen untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk mendukung fungsi pengurusan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis persediaan terdiri dari : persediaan bahan baku (raw material stock), persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in process/progress stock) dan persediaan barang jadi (finished good stock)

Sistem informasi akuntansi yang memenuhi criteria pengawasan persediaan adalah : prosedur pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang dan prosedur penjualan barang, sedangkan prosedur tugas yang harus dijalankan sistem informasi meliputi : pengumpulan data, pemrosesan data, menejemen data dan pengendalian data. Manajemen data terdiri tiga kunci, yaitu : penyimpanan (storing), pemutakhiran (updating) dan pemanggilan (retrip).

Pengawasan persediaan dapat dilakukan dengan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung dan dengan melakukan tiga cara pengawasan persediaan meliputi pengawasan fisik, pengawasan akuntansi dan pengawasan jumlah yang dibutuhkan.

PT. Wuerth Indah berdiri sejak tahun 1995 dan membuka cabang di Medan tahun 1998, bergerak dalam bidang perdagangan sebagai agen tunggal dan distributor industri otomotif.

Pengawasan persediaan yang dilakukan PT. Wuerth Indah Medan bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam pengadaan persediaan barang, penyimpanan dan penjualan barang, yang dilakaukan dengan cara : pengawasan fisik yang meliputi stock opname dan pencegahan terhadap pencurian serta pengawasan akuntansi.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Wuerth Indah Medan, menggunakan formulir, jurnal dan laporan dan proedur sistem informasi akuntansinya melibatkan supplier, ekspeditur, bagian fungsional, bagian akuntansi, bagian keuangan dan bagian gudang

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi telah berperan dan terintegrasi dengan Medan Area pengawasan persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan RidhoNya jua penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini di tulis dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area di Medan. Penyajian materi Skripsi berkisar tentang Sistem Informasi Akuntansi yang dikaitkan dengan fungsi pengawasan dalam manajemen dan penerapannya secara operasional dengan melakukan studi lapangan terhadap salah satu perusahaan di Medan, yang untuk selanjutnya di beri judul : ” **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA PT. WUERTH INDONESIA MEDAN** ”.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu memberikan dorongan moril maupun materil, terutama pada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Medan Area, Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE,M.Ec.
2. Ayahanda dan Ibunda penulis Drs. Juhar Daulay, MM dan Khairina yang telah bersusah payah dan tanpa pamrih mengasuh, membina dan membiayai **pendidikan penulis.**
3. Pimpinan, para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi & Universitas Medan Area dan terutama sekali kepada Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA dan Ibu Mardiana, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Panitia Ujian serta Pembimbing /Penguji I dan II Bapak Drs. Zainal Abidin dan Ibu Linda Lores, SE,M.Si.

4. Pimpinan dan Staf PT. Wuerth Indah Medan yang telah turut membantu penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga para pembaca berkenan memberikan saran maupun kritik yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan materi yang terdapat didalamnya dengan disertai harapan semoga tulisan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan penulis, tetapi juga bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkannya.

Medan, Desember 2007

Penulis,

SUTAN KHAIRUL AZHAR DAULAY





## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
E. Metode Analisis .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi .....	7
B. Pengertian dan Jenis-jenis Persediaan .....	11
C. Unsur-unsur Dalam Sistem Informasi Akuntansi .....	15
D. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi yang Memenuhi Kriteria Pengawasan Persediaan .....	17

**BAB III : PT. WUERTH INDAH-MEDAN**

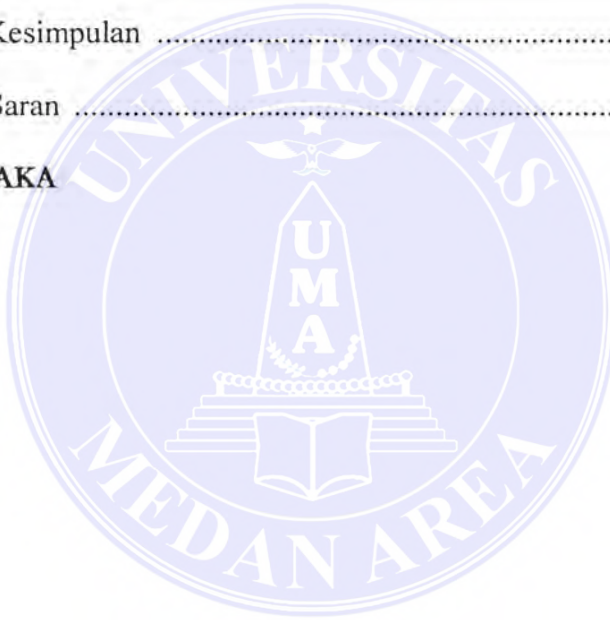
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	30
B. Jenis-Jenis Persediaan .....	36
C. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	38
D. Pengawasan Persediaan .....	41

**BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....** 50

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

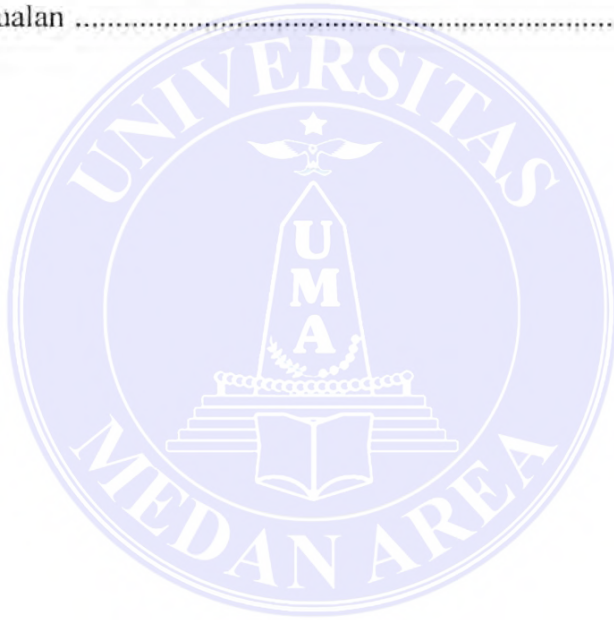
**DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sistem Informasi Akuntansi .....	14
2. Pemrosesan Data .....	22
3. Departemen Pemrosesan Data Berdasarkan Komputer .....	25
4. Struktur Organisasi PT. Wuerth Indah Medan .....	30
5. Prosedur Penerimaan Barang .....	47
6. Prosedur Penjualan .....	49



## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Laporan Persediaan Barang .....	26
------------------------------------	----



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Informasi merupakan hal yang pokok dalam setiap kegiatan sehingga dapat diibaratkan sebagai nafas kehidupan organisasi. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih serius dan lebih personal. Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa karakteristik. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna.

Agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan permasalahan dapat diatasi, maka kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan mudah dan efisien, perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang lengkap dan akurat. Sistem informasi yang akurat adalah sistem informasi yang menurut kriterianya itu dapat dipercaya, tidak dapat diragukan lagi kesalahan, mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/23



semua pihak yang menggunakan informasi tersebut, oleh karena itu sistem memerlukan input yang dapat dijadikan acuan yang kemudian akan diolah untuk menghasilkan output.

Sehubungan dengan adanya revolusi dalam bidang teknologi informasi yang banyak dapat membantu perusahaan, mengharuskan perusahaan dapat beradaptasi dengan kemajuan yang telah dicapai tersebut. Dengan demikian pengolahan data yang bersifat manual lambat laun berganti dengan sistem pengolahan data secara elektronik atau komputerisasi. Dalam hal ini data akuntansi diproses melalui komputer dengan kecepatan dan ketepatan serta ketelitian yang tinggi, sehingga informasi dan laporan yang dihasilkan dapat disajikan dalam waktu yang tepat dan dapat memenuhi kebutuhan manajemen.

Jadi, jelaslah bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan yang secara substansial mempengaruhi kinerja satu dengan yang lainnya.

Dari uraian di atas jelaslah informasi sangat diperlukan oleh pimpinan perusahaan sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA PT. WUERTH INDAH MEDAN”**

## B. Perumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian dan pembahasan maka luas penulisan skripsi ini hanya mencakup peranan sistem informasi akuntansi dalam pengawasan persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan.

Berdasarkan alasan pemilihan judul diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah berperan dalam meningkatkan pengawasan persediaan?”

## C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka luas penelitian ini mencakup tentang peranan sistem informasi akuntansi dalam pengawasan persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengawasan Persediaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan persediaan dapat diterapkan secara efektif dan efisien bagi pihak yang memerlukan terutama bagi PT. Wuerth Indah-Medan.

Manfaat penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi satu bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Extern maupun Intern PT. Wuerth Indah Medan yang berkaitan dengan pengawasan persediaan dalam lingkup Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan dimasa depan.
2. Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

#### **9. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan melakukan suatu penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan sebagai pembahasan yang dipergunakan. Sebagai landasan didalam penyusunan skripsi ini, metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut yaitu :

##### **1. Penelitian Kepustakaan (*library reseach*)**

Merupakan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan sebagai dasar untuk menyusun landasan teoritis. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, majalah dan tulisan ilmiah yang ada hubungannya dengan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data sekunder.



## 2. Penelitian Lapangan (*field reseach*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bersumber langsung pada objek penelitian (PT. Wuerth Indah-Medan) guna mendapatkan data primer.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dalam perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh dapat sesuai dan objektif.
2. Wawancara (*interview*), yaitu mengadakan pengumpulan data maupun informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung keobjek penelitian baik kepada pimpinan maupun kepada karyawan perusahaan. Komunikasi langsung penulis lakukan dengan cara wawancara langsung atau tanya jawab secara lisan, baik kepada pimpinan perusahaan maupun petugas-petugas yang berhubungan dengan permasalahan.
3. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk melancarkan komunikasi, yang mana daftar pertanyaan ini diserahkan pada perusahaan untuk diisi oleh pimpinan perusahaan ataupun petugas yang berhubungan langsung, dengan topik permasalahan yang diperlukan pada skripsi ini.

## E. Metode Analisis

Didalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas sebenarnya tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek, atau antara data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh gambaran persesuaian atau perbedaan antara keduanya. Data yang didapat dari PT. Wuerth Indah Medan mengenai persediaan dapat ditarik generalisasinya terhadap ilmu pengetahuan khususnya sistem informasi akuntansi

Dari kedua analisis di atas, selanjutnya penulis akan mengambil suatu kesimpulan dan selanjutnya dapat memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan untuk mengatasi masalah dalam pengawasan persediaan.

## BAB II

# LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

#### 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *Systema* yang artinya menempatkan atau mengatur. Dalam hal ini yaitu pengaturan orang-orang atau personil di dalam melakukan aktivitas.

Informasi merupakan hal yang pokok dalam suatu kegiatan sehingga dapat diibaratkan sebagai napas kehidupan organisasi. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih serius dan lebih terencana.

Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi, kita perlu memahami istilah informasi dan sistem serta akuntansi itu sendiri. Beberapa ahli menyatakan bahwa “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kejadian atau fungsi utama dari perusahaan”<sup>1)</sup>.

<sup>1)</sup> Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi kelima, Penerbit B.P.F.E., Yogyakarta, 1998, hlm. 1.



Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah pembelian baik tunai ataupun kredit, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan dan ringkasan. Apabila diproses penjualan secara kredit atau tunai, maka seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti keadaan persediaan, total nilai penjualan, daftar piutang untuk tiap-tiap pelanggan, riwayat atau kondite pelanggan, piutang yang belum dilunasi setelah jatuh tempo, taksiran kerugian piutang, dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli menyatakan :

- Sistem informasi akuntansi adalah laporan kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”<sup>2)</sup>
- Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan manusia dan sumber-sumber modal kerja didalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan

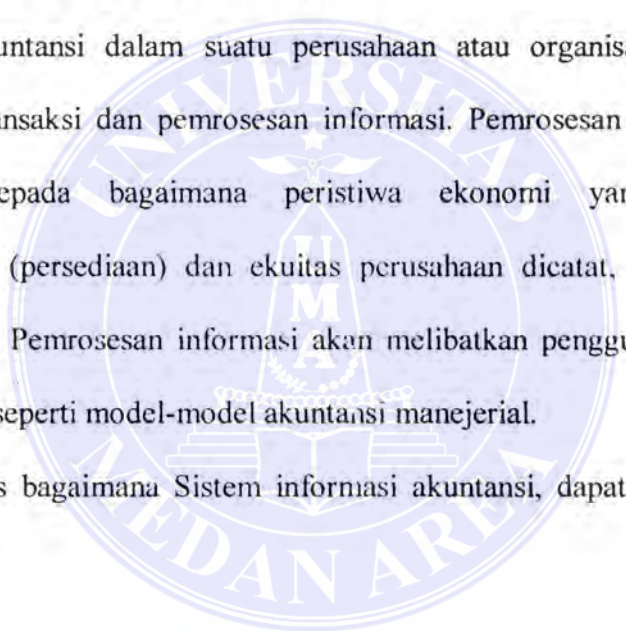
data transaksi informasi ini berguna untuk semua tingkat manajemen untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi.”<sup>3)</sup>

“ Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak dalam (terutama manajemen).”<sup>4)</sup>

Dari definisi ahli di atas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data financial saja.

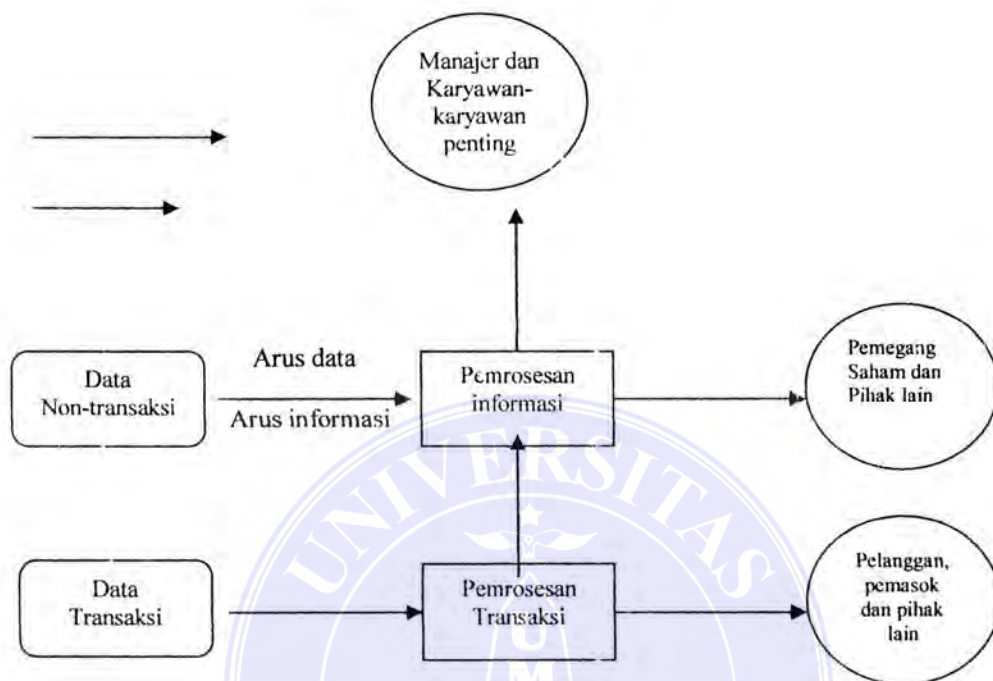
Pemrosesan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat berupa pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi. Pemrosesan transaksi, lebih ditekankan kepada bagaimana peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi harta (persediaan) dan ekuitas perusahaan dicatat, dan akan menghasilkan laporan. Pemrosesan informasi akan melibatkan pengguna model pengambil keputusan, seperti model-model akuntansi manajerial.

Untuk lebih jelas bagaimana Sistem informasi akuntansi, dapat kita lihat dalam bagan berikut :



<sup>3)</sup> Djamal Abd Nasser, S. Komp, *Accounting Information System*. Lembaga Pendidikan Dan Profesi Indonesia (LP3I), Jakarta 1999, hlm. 46.

Gambar II-1  
Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Djamal Abd Nasser, *Accounting Information Sytem*, Penerbit LP3I, Jakarta, 1999.

## 2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari suatu perusahaan ke perusahaan lain. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya kepemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/23



2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.”<sup>5)</sup>

Kegunaan sistem informasi akuntansi pada umumnya yang terdapat di perusahaan adalah :

- Perusahaan dalam periode tertentu melakukan job roating terhadap masing-masing devisi.
- Adanya instruksi yang jelas mengenai tanggung jawab pada masing-masing divisi.
- Pengendalian biaya berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan.
- Konsep SPI dapat dilaksanakan sepanjang biaya yang dikeluarkan kecil.
- Adanya pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran uang kas dan juga pemisahan dalam pencatatan transaksi.
- Dalam menjalankan tugasnya kasir tidak boleh mengurus catatan akuntansi.

Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.”

## B. Pengertian dan Jenis-jenis Persediaan

### 1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang sangat penting bagi seluruh perusahaan baik bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hal tersebut disebabkan karena persediaan sangat berpengaruh dalam mengukur kinerja perusahaan khususnya pada penentuan harga pokok penjualan bagi suatu perusahaan, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perhitungan laba perusahaan. Demikian pula dalam penentuan posisi keuangan perusahaan yakni di neraca, karena

persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi yang sangat besar, maka apabila pengalokasian harga pokok terhadap persediaan yang akan dijual dimasa yang akan datang tidak tepat maka akan mengakibatkan penyimpangan yang serius dari perkembangan keuangan perusahaan.

“ Inventory adalah semua persediaan barang akhir, termasuk barang akhirnya sendiri yang akan dijual. Untuk perusahaan niaga yang aktifitasnya terdiri dari pembelian barang-barang untuk dijual, dalam inventori terdiri dari semata-mata barang dagangan yang bersangkutan.”<sup>6)</sup>

Sementara itu pengertian persediaan menurut D. Hartanto adalah sebagai berikut :

“ Persediaan adalah pos harta yang ditahan dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Untuk perusahaan niaga yang aktifitasnya terdiri dari pembelian barang-barang untuk dijual maka inventori terdiri semata-mata dari barang dagangan yang bersangkutan”.<sup>7)</sup>

Selain itu, pengertian persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu: persediaan adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal
- b. Dalam proses dan atau dalam perjalanan, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”<sup>8)</sup>

<sup>6)</sup> S. Hadibroto, *Masalah Akuntansi*, Buku Pertama, Penerbit LPFE Universitas Indonesia, arta, 1997, hlm 63.

<sup>7)</sup> D. Hartono, *Akuntansi Keuangan Intermedite*, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 5, hlm 491.

<sup>8)</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 4, hlm. 14.



Dari pengertian persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan manufaktur adalah semua barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi akhir yang akan dijual, juga termasuk barang yang selesai diproduksi sampai barang tersebut terjual. Sedangkan untuk perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah semua barang yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali dalam aktivitas normal perusahaan.

Jadi persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

## 2. Jenis-jenis Persediaan

Perusahaan-perusahaan jasa seperti Bank, Asuransi tidak mempunyai persediaan barang. Kerena barang yang dihasilkan tidak berbentuk fisik. Pada perusahaan ini yang termasuk persediaan hanyalah bahan pembantu. Jadi persediaan bukanlah aktiva lancar yang besar jumlahnya. Jenis-jenis persediaan pada perusahaan manufaktur digolongkan atas beberapa macam : Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya ; “Standar Akuntansi Keuangan” membedakan atau mengelompokan persediaan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan produksi, yaitu :



1. Persediaan bahan baku (*raw material stock*)
2. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*)
3. Persediaan barang jadi (*finished goods stock*)<sup>9)</sup>

#### ad.1. Persediaan bahan baku (*raw material stock*)

Persediaan bahan baku persediaan dari barang-barang berwujud, yang digunakan dalam proses produksi, dimana barang-barang ini diperoleh dari sumber-sumber alam, ataupun dibeli dari supplier. Bahan baku yang langsung merupakan bagian yang integral dari persediaan barang jadi yang diproduksi yang disebut barang langsung, sedangkan barang yang digunakan untuk memperlancar proses dan bukan bagian integral dari barang jadi disebut bahan tidak langsung.

#### ad.2. Persediaan bahan setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*).

Persediaan ini merupakan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih perlu diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi (siapa pakai) mungkin saja barang dalam proses bagi suatu pabrik merupakan barang jadi bagi pabrik itu sendiri, karena produksinya hanya sampai disitu saja. Tetapi bagi pabrik lain, barang setengah jadi itu merupakan bahan baku. Hal ini berlaku untuk perusahaan sejenis yang memiliki proses awal yang sama, tetapi perusahaan yang

<sup>9)</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 14.9.

satu prosesnya hanya sampai pada barang setengah jadi, sedangkan perusahaan yang lain prosesnya sampai pada barang jadi. Maka pengertian barang setengah jadi (*work in proses*) adalah barang-barang yang belum berupa barang jadi dan masih memerlukan proses lebih lanjut lagi di pabrik sehingga menjadi barang jadi.

### ad.3. Persediaan barang jadi (*finished goods stock*).

Dalam perusahaan manufaktur, barang jadi merupakan barang akhir dari proses produksi dan siap untuk dijual. Pada saat ini barang jadi selesai diproduksi maka biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses keperkiraan barang jadi.

## C. Unsur-unsur dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang berkembang dewasa ini merupakan serangkaian prosedur yang terdiri dari beberapa unsur yang digunakan sebagai pengelolaan persediaan berupa pengadaan, perawatan, pencatatan dan penjualan. Adapun unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi menurut James A. Hall sebagai berikut :

1. Sistem Pemrosesan Transaksi (*SPT*)
2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan (*General Ledger/Financial Reporting Sistem*)
3. Sistem Pelaporan Manajemen (*Management Reporting System*).”<sup>10)</sup>

### ad.1. Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT)

Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT) (*Tansction Processing System*)

merupakan pusat dari seluruh fungsi system informasi dengan :

- a) Mengkonversi peristiwa ekonomi ke transaksi keuangan.
- b) Mencatat transaksi keuangan dalam record akuntansi (jurnal dari buku besar).
- c) Mendistribusikan informasi keuangan yang utama ke personal operasi untuk mendukung kegiatan operasi harian mereka.

Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT) menangani peristiwa-peristiwa bisnis yang muncul secara berkala. Pada situasi seperti Sekarang ini, sebuah perusahaan dapat berhadapan dengan ribuan transaksi. Untuk secara efisien dapat menangani volume transaksi sebesar itu, jenis-jenis transaksi yang sejenis dikelompokkan dalam siklus transaksi. Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT) terdiri atas tiga siklus transaksi, yaitu :

- a) Siklus pendapatan.
- b) Siklus pengeluaran.
- c) Siklus konversi

Setiap siklus menangkap dan memproses jenis transaksi keuangan yang berbeda.

### ad.2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan (*General Ledger/Financial Reporting Sistem*)

Sistem Buku Besar (SBB) dan sistem pelaporan keuangan (SPK) adalah dua subsistem yang saling erat terkait. Namun demikian, karena interpendensi operasional mereka, keduanya dipandang sebagai suatu sistem tunggal yang

integrasi. Sistem Buku Besar/Pelaporan Keuanga. Besarnya input ke sistem

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



buku besar dating dari siklus transaksi. Rangkuman aktivitas siklus transaksi ini diproses oleh sistem buku besar untuk memperbarui akun-akun kontrol buku. Transaksi lainnya yang tidak terlalu sering, seperti transaksi stok, merger, dan penyelesaian tuntutan hukum, dimana mungkin siklus pemrosesan formal tidak terjadi, juga memasuki sistem buku besar melalui sumber alternatif.

SPK mengukur dan melaporkan status sumber daya keuangan dan perubahan dalam sumber daya-sumber daya tersebut. Sistem pelaporan keuangan mengkomunikasikan informasi ini terutama kepada pemakai eksternal. Jenis pelaporan ini disebut *nondiscretionary* (tidak bebas untuk menentukan) karena organisasi memiliki sedikit atau tidak ada sama sekali pilihan dalam informasi yang disediakannya. Kebanyakan dari informasi ini terdiri atas laporan keuangan tradisional, pengembalian pajak dan dokumen hukum lainnya.

### a1.3. Sistem Pelaporan Manajemen (*Management Reporting System*)

Sistem pelaporan manajemen (SPM) menyediakan informasi keuangan internal yang diperlukan untuk memajemen sebuah bisnis. Para manajer harus segera menangani banyak masalah bisnis hari demi hari, juga rencana dan kontrol atas kegiatan operasional mereka.

## D. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi yang memenuhi Kriteria Pengawasan Persediaan

Prosedur umumnya dirancang sedemikian rupa didalam perusahaan, dalam perancangan prosedur ini memerlukan penelitian dengan seksama. Untuk itu

Sutan Khairul Azhar Daulay - Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengawasan Persediaan....  
harus diuraikan sehingga akhirnya prosedur menghasilkan sistem yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu cepat, aman dan murah. Tujuan hendak-dicapai dalam pelaksanaan itu sendiri terlebih dahulu harus ditetapkan yaitu kecermatan penyajian dan waktu.

“ Prosedur adalah rangkaian kegiatan administrasi yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk mencapai keseragaman tindakan dalam melakukan transaksi-transaksi yang sering terjadi ”. <sup>11)</sup>

Prosedur sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap-tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Untuk lebih jelas mengetahui sistem informasi akuntansi yang memenuhi kriteria pengawasan persediaan, dibawah ini penulis akan menguraikan prosedur yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi.

Untuk lebih jelasnya prosedur sistem informasi akuntansi yang memenuhi kriteria pengawasan persediaan adalah :

1. Prosedur Pembelian.
2. Prosedur Penerimaan Barang.
3. Prosedur Penyimpanan Barang.
4. Prosedur Penjualan Barang. <sup>12)</sup>

#### ad.1. Prosedur Pembelian

Bagian pembelian menerima surat permintaan pembelian dari gudang kemudian mempelajari untuk menentukan apakah pembelian harus dilakukan

<sup>11)</sup> S. Hadibroto dan Oemar Witarsa, *Op., Cit*, hlm 10.

<sup>12)</sup> James A. Hill, *Op., Cit*, hlm 184.



melalui import atau hanya pembelian lokal atau apakah pembelian akan dilakukan sekaligus atau melalui kontrak pembelian dengan pengiriman atau penerimaan secara bertahap ataupun melalui kontrak pembelian dengan pengiriman atau penerimaan secara bertahap ataupun yang lainnya. Selanjutnya bagian pembelian membuat surat permintaan penawaran harga dari barang yang diminta dan mengirim surat pesanan pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan.

### ad.2. Prosedur Penerimaan Barang

Barang yang dikirim oleh pemasok diterima oleh bagian penerimaan barang bersamaan dengan bukti ataupun surat-surat dan faktur pembelian barang yang diterima harus dihitung fisiknya baik dengan menimbang atau cara lainnya, serta memeriksa kuantitas barang yang diterima kemudian membandingkan dengan faktur dan salinan pesanan pembelian. Apakah barang tersebut telah sesuai dengan yang dipesan, maka bagian penerimaan menyerahkan faktur kepada bagian keuangan untuk dipersiapkan pembayaran.

### ad. 3. Prosedur Penyimpanan Barang

Barang yang telah diterima disimpan di bagian gudang, penyimpanan harus dilakukan ditempat yang lebih baik dan aman serta disusun sedemikian rupa agar barang dalam pengambilan yang dibutuhkan kepada urusan gudang dan asistennya bertanggung jawab atas penyimpanan tersebut, sehingga semuanya aman sampai diperlukan dalam produksi dan bawahan dalam meminta barang yang diambil dari gudang harus diminta secara wajar. Setelah bagian gudang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mencocokkan barang yang diterima dengan laporan barang, mencatat laporan

Document Accepted 21/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/23



barang dan bantuan persediaan barang dan kartu gudang. Kemudian menyerahkan laporan penerimaan barang sudah ditanda tangani kepada kepala gudang.

#### ad.4. Prosedur Penjualan Barang

Menurut Zaki Baridwan, bahwa prosedur penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembelian barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan. Prosedur penjualan ini melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawali dengan baik diantaranya, yaitu :

##### a. Bagian pesanan penjualan

Dalam prosedur ini bagian penjualan menerima pesanan dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat pesanan pembeli. Bagian pembelian kemudian membuat surat pengiriman dan mengirimkan pada berbagai bagian yang lain, untuk memungkinkan bagian tersebut memberikan kontribusi dalam melayani pesanan dari pembeli.

##### b. Bagian kredit

Bagian penjualan meminta persetujuan kredit kepada pembeli tertentu kepada bagian kredit.

##### c. Bagian gudang

Bagian gudang bertugas untuk menyiapkan barang seperti yang tercantum dalam surat perintah pengiriman barang-barang ini diarahkan ke bagian pengiriman untuk dibungkus dan dikirim kepada pembeli.

d. Bagian pengiriman.

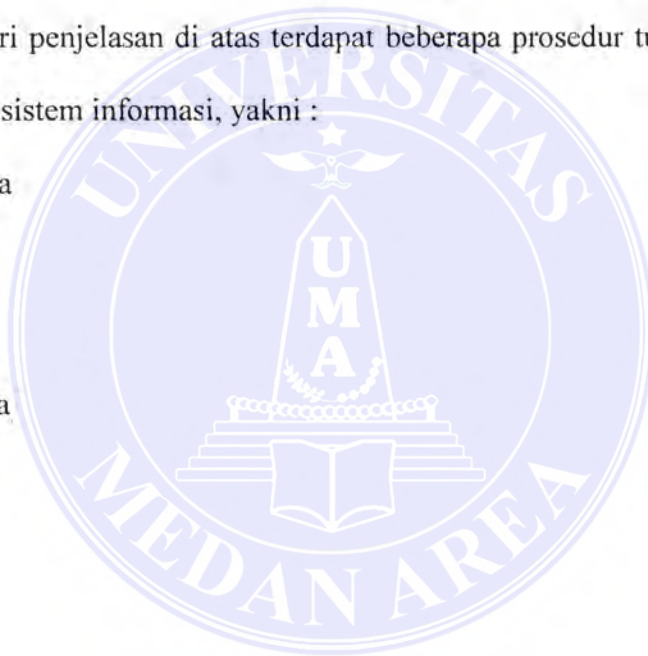
Bagian pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat pesanan pengiriman.

e. Bagian penagihan

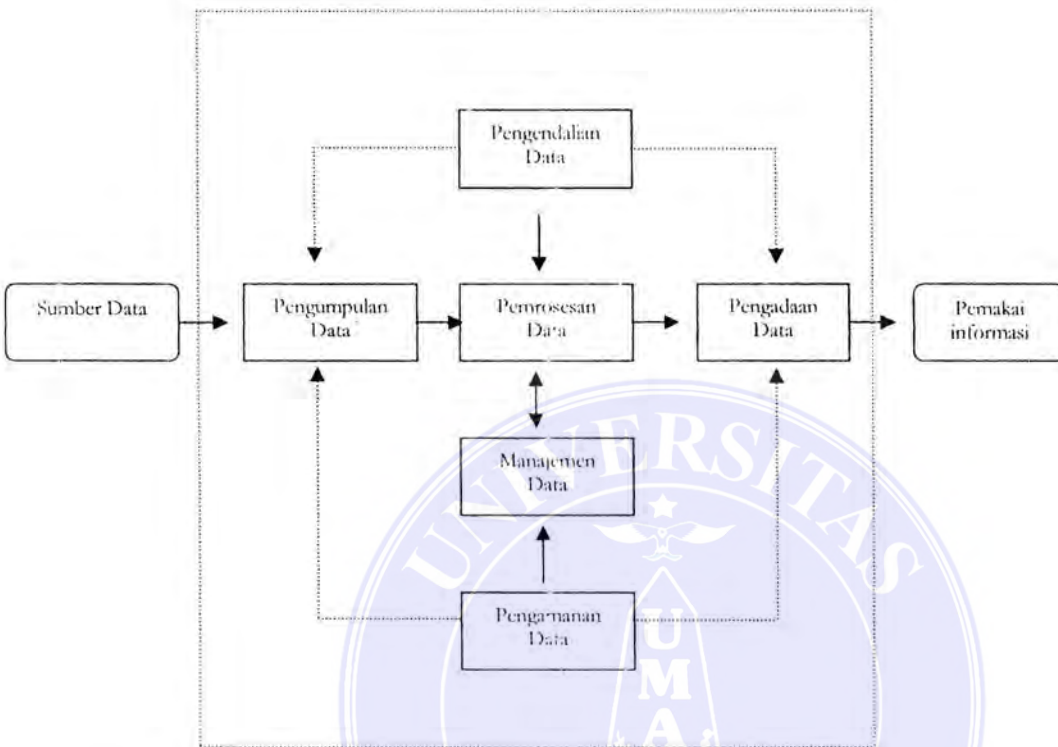
Bagian penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkan kepada pembeli.

Setiap sistem informasi akuntansi akan mengubah masukan-masukan menjadi keluaran. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa prosedur tugas yang harus dijalankan oleh sistem informasi, yakni :

1. Pengumpulan Data
2. Pemrosesan Data
3. Manajemen Data
4. Pengendalian Data



Gambar II-2  
Pemrosesan Data



Sumber: Djamal Abd Nasser, *Accounting Information System*, hlm. 8.

### ad. 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang merupakan rangkaian awal dimana data pada sistem informasi ditangkap dan diidentifikasi (data captured), untuk kemudian data ini dicatat pada formulir yang telah disediakan, selanjutnya data akan diklasifikasikan.

Upaya pengumpulan data biasanya terdiri dari beberapa langkah, tahap penangkapan data, menarik data ke dalam sistem (jika data tersebut bersifat kuantitatif, tahap pengukuran mungkin juga diperlukan). Setelah ditangkap data

biasanya dimasukkan ke dalam formulir-formulir yang dikenal sebagai dokumen

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/6/23



sumber. Juga bisa diabsahkan untuk menjamin kecermatan dan dikelompokan agar bisa ditempatkan pada kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya data bisa dipancarkan, dipindahkan dari tempat penangkapan ke tempat pemrosesan.

Setelah data diidentifikasi dan dicatat dalam bukti transaksi, maka perlu dirubah bentuknya yang dapat dibaca mesin. Kegiatan merubah bentuk data disebut kegiatan penyiapan data (*data preparation*), termasuk pemberian kode. Transaksi akuntansi harus dikelompokan dan diberi kode untuk setiap perkiraan yang timbul akibat suatu transaksi yang sebelum diposkan kedalam buku besar.

“Pemberian kode adalah pemberian simbol seperti huruf dan nomor yang sesuai dengan rencana klasifikasi, sistem pengkodean memberikan identitas kepada peristiwa dalam kesatuan khusus”<sup>13)</sup>.

## ad. 2. Pemrosesan Data

Sebelum menjadi informasi yang berguna, data yang dikumpulkan harus diproses terlebih dahulu. Formulir yang tersedia pada tahap ini, dapat divalidasi dan diklasifikasikan lebih lanjut. Data yang sudah terkelompokan (*batched*), untuk kemudian dapat disortasi (*sorted*). Apabila terdapat data kuantitatif, maka langkah perhitungan ataupun perbandingan, dapat menciptakan data baru.

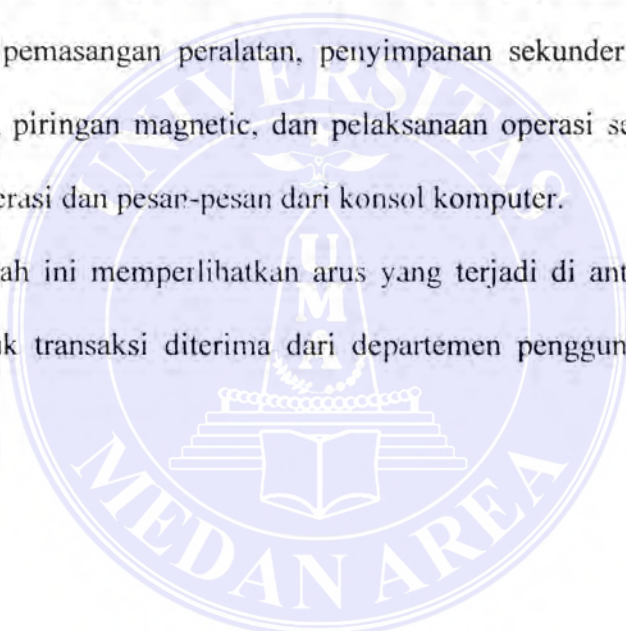
Dalam sistem manual tradisional, data transaksi mengalir kedalam jurnal (baik jurnal khusus maupun umum), kemudian dibukukan ke buku besar pembantu, dan akhirnya dibukukan ke buku besar umum. Dalam sistem berdasarkan komputer,

<sup>13)</sup> Joseph W. Wilkinson, *Accounting and Information System, Sistem Informasi dan Akuntansi*, Edisi II, Terjemahan Marinus Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta 1990, hlm. 76

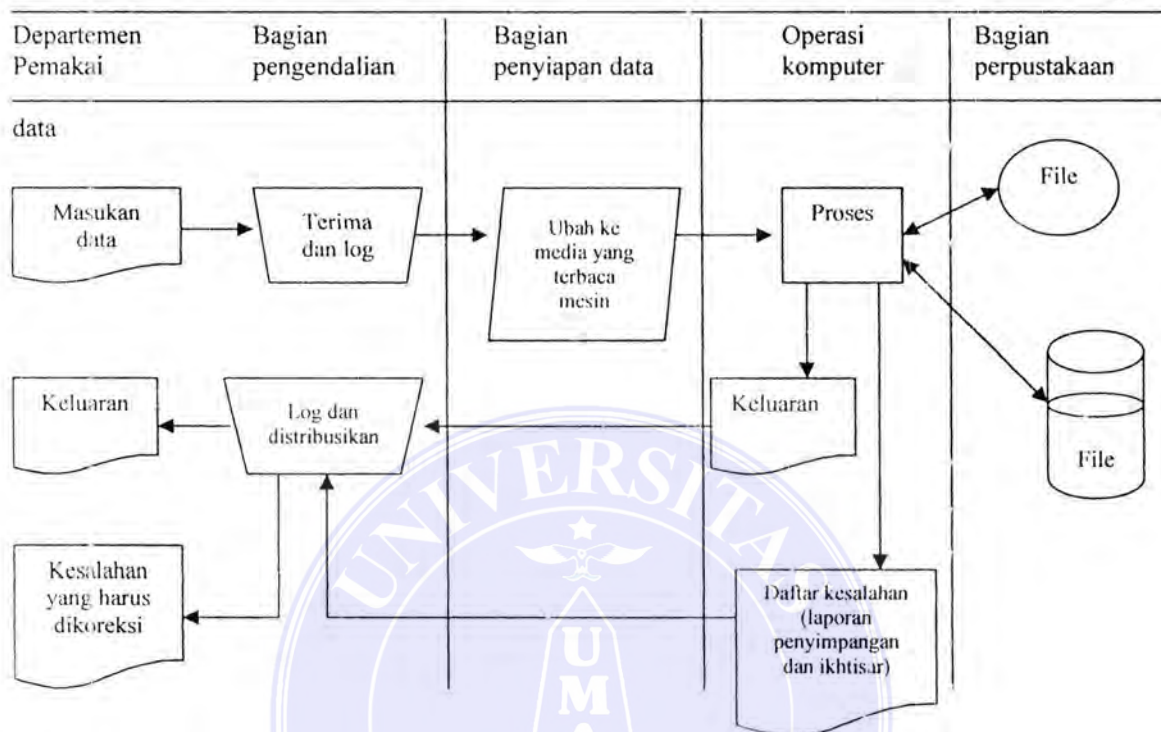
data transaksi dimasukkan dari formulir yang telah dijelaskan sebelumnya dan untuk sementara disimpan di pita magnetic atau piringan magnetic.

Fungsi pemrosesan data bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data transaksi diproses dan dikendalikan dan arsip-arsip yang berkaitan diurus secara sepatutnya. Fungsi penyiapan data menyiapkan dan memverifikasi data masukan untuk entri ke pemrosesan. Fungsi operasi komputer memproses data untuk menghasilkan keluaran. Fungsi ini biasanya mencakup pemuatan data ke peralatan masukan, pemasangan peralatan, penyimpanan sekunder seperti pita magnetic atau kotak piringan magnetic, dan pelaksanaan operasi sesuai dengan pedoman manual operasi dan pesan-pesan dari konsol komputer.

Gambar dibawah ini memperlihatkan arus yang terjadi di antara unit-unit bila terjadi setumpuk transaksi diterima dari departemen pengguna oleh seksi pengendali data.



Gambar II-3  
Departemen Pemrosesan Data Berdasar Komputer.



Sumber : Djamal Abd Nasser, *Accounting Information System*, Hal 53

### ad. 3. Manajemen Data

Setelah data selesai mengalami pemrosesan, maka fungsi selanjutnya adalah manajemen data yang terdiri dari tiga kunci, yaitu :

1. Penyimpanan (*Storing*)
2. Pemutakhiran (*updating*)
3. Pemanggilan Ulang (*retrif*)

Penyimpanan data dapat bersifat sementara ataupun permanen didalam suatu arsip atau basis data (*file* ataupun *data based*). Sedangkan pemutakhiran

data agar mencerminkan riwayat yang lebih sebenarnya



dan keputusan-keputusan terbaru. Sementara tahap pemanggilan ulang bersifat akses dan menyirikan data simpanan. Data yang masuk bisa saja salah satu hilang ataupun dicuri dalam proses pencatatan.

#### ad. 4. Pengendalian dan Pengamanan Data

Data yang dimasukkan kedalam pemrosesan bisa salah, hilang atau dicuri selama pemrosesan, catatan bisa dipalsukan dan sebagainya. Untuk menghindari hal ini, maka pengendalian dan keamanan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tahap ini. Jadi salah satu tugas penting untuk sistem informasi adalah melindungi dan menjamin keakuratan data. Langkah kendali cara lainnya adalah meliputi otorisasi, laci kas yang terkunci, verifikasi dan tinjauan.

Seperti diketahui bahwa dalam sistem informasi akuntansi, pelaporan adalah merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penyampaian informasi kepada pemakai, dalam hal ini penulis memberikan contoh laporan persediaan barang dan perencanaan sebagai berikut :

Tabel II-1  
Laporan Persediaan Barang

Nama Barang							Kode Barang
Tanggal	Nomor Bukti	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo			
		Banyak	Harga Pokok / Unit	Jumlah	Banyak		

Sumber : Zaki Baridwan, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1998, hlm.255.

Pengawasan adalah merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan

kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan persediaan adalah

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

Jadi dengan diadakannya pengawasan terhadap persediaan diharapkan dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi pengguna barang dan dana dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa tidak berarti dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi resiko tersebut menjadi sekecil mungkin.

Seluruh persediaan/stock barang yang dikelola seluruhnya dicatat/dilaporkan dalam organisasi persediaan dan seluruh kegiatan tersebut harus ditembuskan/diketahui dengan demikian hubungan antara pengawasan dengan persediaan tidak dapat dipisahkan karena seluruh persediaan tetap diketahui oleh pengawas.

Di dalam pengawasan persediaan terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

#### 1. Pengawasan langsung

Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara langsung oleh pribadi anggota pimpinan pelaksana pengawasan secara langsung dan dapat berdaya guna apabila diterapkan terhadap perusahaan yang lingkup usahanya masih relatif kecil.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## 2. Pengawasan tidak langsung

Secara teknik pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan melalui surat yang telah dirancang sesuai dengan kegunaannya bagi perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang ruang lingkup usahanya sudah luas.

Dalam pengawasan persediaan ada tiga cara yang perlu diketahui oleh perusahaan, yaitu :

1. Pengawasan Fisik
2. Pengawasan Akuntansi.
3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan.

### ad.1. Pengawasan Fisik

Pengawasan terhadap benda fisik sangat penting dan bertujuan untuk menghindari kerusakan maupun pencurian terhadap bahan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu tempat khusus penyimpanan bahan berupa gudang, baik keamanan maupun keselamatan gudang itu. Di dalam gudang bahan-bahan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dengan cepat diketahui bahan apa yang berkurang.

### ad.2. Pengawasan Akuntansi

Pengawasan ini timbul karena jumlah persediaan pada waktu pembelian bahan dan penyimpanan proses produksi, sehingga apa yang terjadi di dalam gudang dapat diketahui tanpa pemeriksaan langsung ke gudang. Dengan demikian suatu

saat kartu-kartu persediaan menunjukkan sisa tertentu dan tidak ada kekeliruan



dalam pencatatan, maka seharusnya jumlah sisa tersebut cocok dengan jumlah sisa barang fisik di gudang.

### ad.3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan

Pengawasan ini timbul karena barang yang dibutuhkan sering tidak mencukupi dengan barang yang tersedia di gudang sehingga harga di pasar tidak terkendali.

Jadi dari uraian di atas bahwa pengawasan persediaan menggunakan surat perintah pengeluaran barang sebagai dokumen bukti untuk menyesuaikan buku besar tambahan persediaan. Pada sistem persediaan perpetual, setiap persediaan mempunyai catatan berupa buku besar. Setiap surat perintah pengeluaran barang akan mengurangi jumlah persediaan di gudang untuk satu atau lebih persediaan.

Setelah proses posting, surat perintah pengeluaran barang diarsipkan. Pada akhir periode, nilai uang dari total penurunan di persediaan, dirangkum dalam jurnal dan dikirimkan ke buku besar umum untuk dilakukan proses posting pada rekening-rekening. Konsep dasar sistem informasi akuntansi dalam pengawasan persediaan harus secara berkala dinilai dalam hal kandungan informasinya.

## BAB III

### PT. WUERTH INDAH-MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wuerth Indah didirikan tahun 1995 oleh Karl Heinz Winter dan Wolfgang Heinrich. Sejak tahun 1995, operasional perusahaan dipegang oleh Bapak Arief Hidayat sebagai Manager Director.

Depresiasi rupiah yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya menyebabkan ketidak stabilan kondisi pasar Indonesia dan kesulitan besar bagi para agen tunggal dan distributor, yang tergantung kepada impor. Namun demikian, PT. Wuerth Indah melihat kondisi ini dari sisi positif dan merupakan kesempatan bagi Würth untuk mengembangkan pangsa pasar.

Sehubungan dengan itu, maka untuk mengembangkan usahanya, PT. Wuerth Indah membuka beberapa cabang di kota-kota besar di Indonesia. sampai saat ini, pelayanan profesional PT. Wuerth Indah sudah merambah ke beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Lampung, Ujung Pandang, Balik Papan dan Medan.

PT. Wuerth Indah hadir di Medan Sejak tahun 1998, merupakan perusahaan cabang yang ditunjuk sebagai agen tunggal dan distributor industri otomotif. Walaupun masih muda dalam mengembangkan bisnis di Indonesia khususnya di

Medan, PT. Wuerth Indah dapat bersaing dengan baik karena ditunjang dengan

jenis produk yang cukup banyak dan setiap harinya dibengkel dan toko dengan layanan dari para tim penjualan yang terlatih.

Satu hal yang penting pula, Würth sendiri telah dikenal sebagai produk dengan kualitas tinggi. Lebih dari 1500 ragam produk yang telah dikembangkan khususnya untuk industri otomotif. Penetrasi yang semakin gencar dilakukan seiring dengan perkembangan produk baru. Guna lebih memenuhi permintaan pelanggan atas produk Würth dengan kualitas tetap terjaga dan tidak mengurangi mutu, tetapi sesuai dengan kondisi ekonomi pelanggan, PT. Wuerth Indah telah berhasil mengembangkan produk-produk Würth. Langkah besar PT. Wuerth Indah dimasa mendatang adalah untuk meningkatkan pangsa pasar sekaligus menambah profit perusahaan.

PT. Wuerth Indah yang berkantor pusat di Jakarta mempunyai cabang di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Medan yang saat ini dipimpin oleh seorang Branch Manager dalam menjalankan aktivitasnya. PT. Wuerth Indah-Medan mempunyai struktur organisasi garis, hal ini menyatakan dengan jelas susunan tugas dan tanggung jawab yang ada demi lancarnya proses operasional perusahaan dengan baik dan teratur sesuai dengan fungsi setiap jabatan pada organisasi tersebut.

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

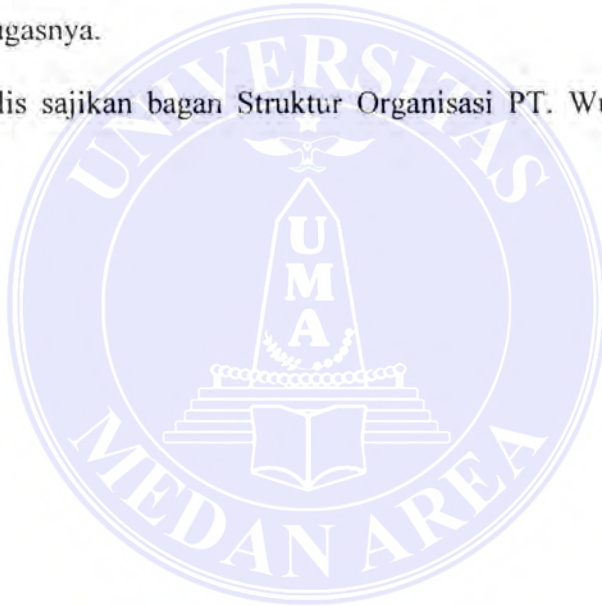
Kemajuan daya pikir manusia semakin kritis, mendorong pertumbuhan teknologi produksi dan jaringan komunikasi yang cepat mencangkup kawasan yang luas. Hal ini menuntut perusahaan yang sejenis maupun terkait akan



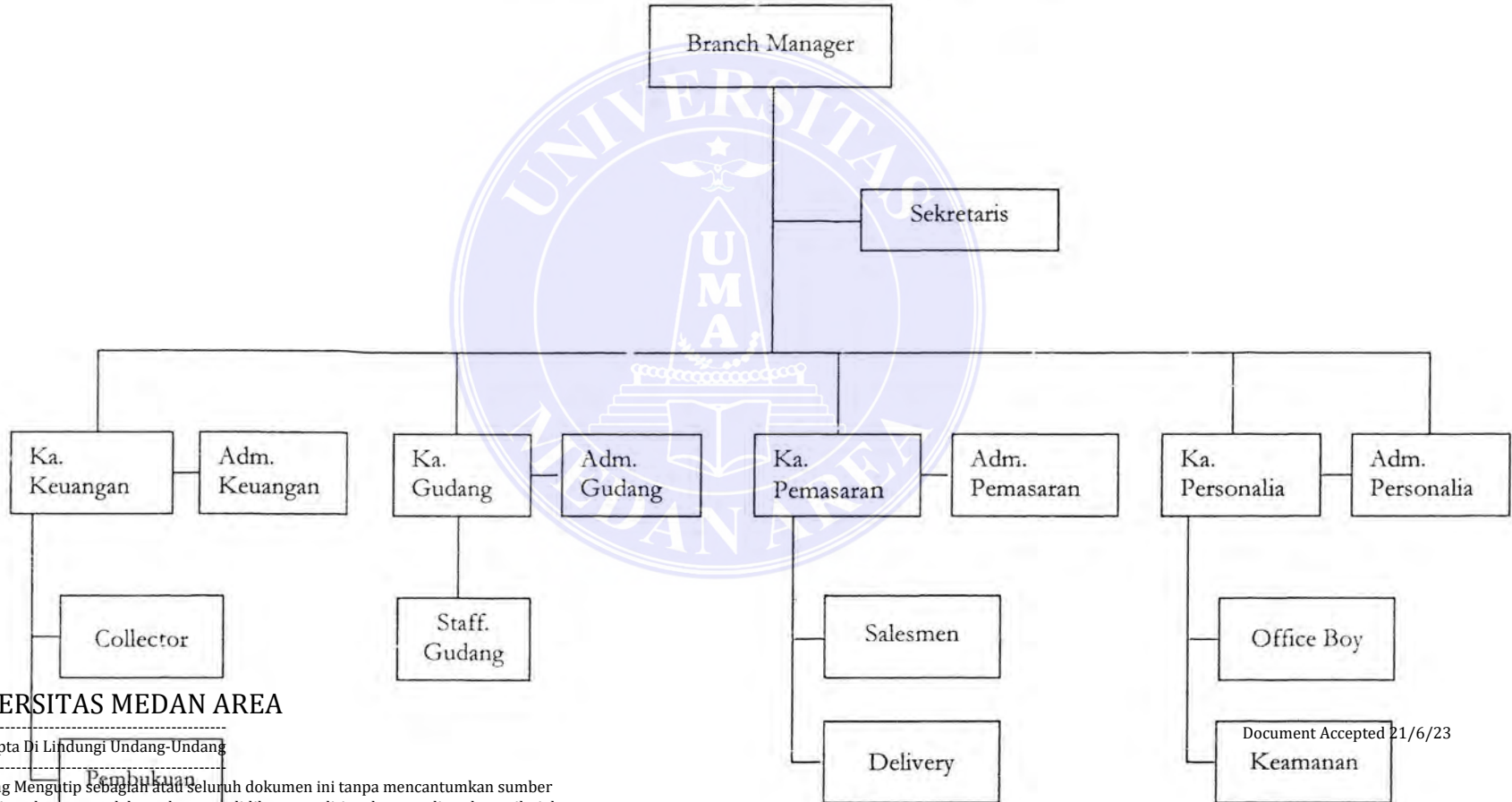
meningkatkan arena persaingan dalam merebut pangsa pasar. Melihat keadaan setiap perusahaan yang tidak ingin hancur tergilas kompetisi dituntut untuk lebih memperhatikan struktur organisasi yang dapat diterapkan dalam perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan merupakan pencerminan dari pelaksanaan tugas dan wewenang dari setiap personil yang melaksanakan kegiatan produksi, yang akan sangat menentukan bagi kelancaran aktivitas atau kegiatan produksi. Struktur organisasi yang kaku cenderung menimbulkan keragua-raguan bawahan dalam melaksanakan tugasnya.

Berikut ini penulis sajikan bagan Struktur Organisasi PT. Wuerth Indah-Medan :



Gambar III-1  
Struktur Organisasi PT. Wuerth Indah-Medan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### 1. Branch Manager

Bertanggung jawab pada Manager Director dan juga bertanggung jawab penuh pada seluruh pekerjaan untuk mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Mengkoordinasikan, mengawasi dan bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan serta semua kegiatan yang dilakukan perusahaan. Membuat laporan pertanggung jawaban mengenai perkembangan perusahaan kepada pemegang saham setiap tahun, juga kebijakan yang akan diambil dalam rangka memajukan perusahaan.

### 2. Sekretaris

Tugas pokok seorang sekretaris adalah :

Membantu Branch Manager dalam menyediakan surat-surat yang diperlukan. Menerima dan mengumpulkan surat-surat masuk atau keluar dan mengarsipkannya dengan baik. Membuat jadwal pertemuan-pertemuan baik dengan pihak eksternal maupun internal perusahaan.

### 3. Kepala Keuangan

Tugas pokok seorang kepala keuangan adalah :

- a. Membuat pencatatan terhadap administrasi kegiatan yang akan mempengaruhi arus uang masuk dan uang keluar
- b. Mengatur arus keuangan dari hasil operasional
- c. Membuat laporan dan membayar kewajiban-kewajiban perusahaan

### 4. Bagian Administrasi Keuangan dan Pembukuan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Kewajiban dan bagian administrasi dan pembukuan adalah menjaga agar

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Penggunaan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



adanya data dan informasi tersebut, maka memudahkan bagi pimpinan untuk merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan yang baru untuk masa mendatang serta dapat memberikan kemungkinan bagi pimpinan perusahaan untuk menilai apakah realisasi dan rencana yang lalu telah berhasil memenuhi sasaran yang diinginkan.

Tugas-tugas yang dilaksanakan adalah :

- a. Memelihara dan menyimpan data-data keuangan
- b. Mencatat setiap transaksi penjualan perusahaan
- c. Mencatat persediaan yang didasarkan pada dokumern-dokumen seperti :
  1. Order permintaan barang dari bagian gudang
  2. Laporan penerimaan dan pengeluaran dari bagian gudang
  3. Faktur dari bagian penjualan

## 5. Bagian Gudang

Tugas pokok dari seorang kepala gudang adalah :

- a. Bertanggung jawab atas penyimpanan barang yang ada untuk menjaga keselamatan fisik dan mutu dari barang yang disimpan tersebut.
- b. Membuat surat permintaan barang apabila barang digudang tinggal sedikit. Dimana surat permintaan dibuat rangkap tiga, lembaran pertama diberikan kepada pimpinan pusat, lembaran kedua diberikan kepada pimpinan cabang, dan lembaran ketiga disimpan oleh administrasi gudang sebagai arsip.

- c. Melakukan penyimpanan dan pengeluaran barang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.umma.ac.id)21/6/23

d. Melayani kebutuhan bagian penjualan / pemasaran. Dalam hal penjualan barang kepada customers.

#### 6. Kepala Pemasaran / Penjualan

Tugas pokok dari kepala Pemasaran / Penjuala :

- a. Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan setiap bulannya kepada perusahaan.
- b. Memberikan motivasi, pembinaan dan pengembangan kepada para salesman
- c. Menyetujui atau memberi persetujuan atas penjualan barang.

#### 7. Administrasi Pemasaran / Penjualan

Tugas pokok dari administrasi penjualan adalah :

- a. Mencatat setiap transaksi penjualan.
- b. Menyimpan data-data customers serta mencari order penjualan melalui telepon.

### B. Jenis-Jenis Persediaan

Sebagai perusahaan dagang yang bergerak dibidang distributor alat-alat spare part PT Wuerth Indah-Medan hanya memiliki persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan yang dimiliki perusahaan terdiri dari beraneka ragam jenis persediaan barang misalnya aktive Interior Clener, Aluminium Cleaner, Brake Cleaner dan masih banyak lagi jenis persediaan

barang yang dimiliki oleh PT. Wuerth Indah-Medan.

Adapun jenis-jenis persediaan spare part PT. Wuerth Indah-Medan dapat diperinci sebagai berikut :

1. Active Interior Cleaner / 500 ML
2. Alumunium Cleaner / 250 ML
3. Brake Cleaner / 500 ML
4. Brake Fluid DOT 4 / 250 ML
5. Car Shampoo / 1 Liter
6. Carburator Cleaner 420 ML
7. Cockpit Cleaner Paste / 250 ML
8. Engine Flush / 250 ML
9. Engine Oil Additive / 250 ML
10. Engine Oil Stop / 250 ML
11. Hallogen HB3 12V – 100W Xenon
12. Hallogen HB4 12V – 80W Xenon
13. Hallogen LAMPS 12V – 100/90W H4
14. Hallogen LAMPS 12V – 100/90W H4 Gold
15. Hallogen LAMPS 12V – 100/90W H4 Xenon
16. Hallogen LAMPS 12V – 100W H1
17. Polyurethane Sealant (Black) / 310 ML
18. Petrol Lead Subtitute / 250 ML

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

20. Rost-Off Sabesto / 390 ML

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

21. Rubber Care Paste / 250 ML



22. Rubbing Compound / 250 Gr (Kaleng)
23. Super Polish / 1 Liter
24. Super Polish / 250 ML
25. Silicon Spray / 500 ML
26. Wiper Blades Refill 24" – 6 MM (04)
27. Wiper 16"
28. Wiper 18"

### Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Pada PT. Wuerth Indah unsur-unsur sistem informasi akuntansi dalam perusahaan menggunakan, yaitu :

#### 1. Formulir

Formulir merupakan bukti yang digunakan perusahaan untuk merekam terjadinya transaksi pembelian dan pemakaian persediaan yang terjadi di perusahaan, bukti-bukti yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan sebagai berikut :

- a. Surat permintaan barang.
- b. Order pembelian.
- c. Perjanjian jual beli.
- d. Delivery order (DO)
- e. Berita acara serah terima barang.

## 2. Jurnal.

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi-pengadaan dan penggunaan persediaan barang dagangan, jurnal yang terjadi pada bulan berjalan akan diposting pada setiap akhir bulan sehingga dapat diketahui jumlah persediaan barang pada akhir bulan yang tujuannya akan digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengorder persediaan barang dagangan.

## 3. Laporan

Laporan persediaan pada perusahaan akan disajikan dalam bentuk laporan stok, dimana didalamnya disajikan jumlah barang yang telah terjual dan barang yang masih ada di perusahaan

Prosedur sistem informasi akuntansi dalam persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan melibatkan bagian, yaitu :

1. Supplier.
2. Ekspediter.
3. Bagian Fungsional.
4. Bagian Akuntansi.
5. Bagian Keuangan.
6. Bagian gudang

PT. Wuerth Indah dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan menggunakan sistem pencatatan periodik. Hal ini dapat dilihat dari catatan persediaan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan tidak

melakukan pembelian dan penjualan pada kartu persediaan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

sebagaimana jika digunakannya sistem perpetual. Perusahaan hanya memiliki laporan perhitungan persediaan. Dalam laporan ini memuat perkiraan-perkiraan seperti persediaan awal, pembelian, transfer antara toko, penyesuaian harga, penjualan dan persediaan akhir. Selain itu ayat jurnal yang dibuat oleh perusahaan juga menggunakan sistem periodik.

Alasan penggunaan sistem pencatatan periodik tersebut karena beraneka ragam jenis persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga akan membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatan persediaan dan juga memerlukan biaya pencatatan yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan perusahaan.

PT. Wuerth Indah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor alat-alat spare part dan tentunya memiliki jumlah transaksi yang cukup banyak setiap harinya, pengolahan data akuntansi dengan sistem komputer merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi. Melihat kondisi di atas maka perusahaan melakukan pengolahan data akuntansi persediaannya dengan sistem komputer, sehingga informasi yang disajikan secara akurat dan juga informasi yang dihasilkan lebih bermutu dan dapat membantu manajemen secara cepat dalam pengambilan keputusan mengenai persediaan khususnya.

Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Wuerth Indah-Medan adalah metode persediaan eceran. Persediaan dinyatakan berdasarkan harga per unit. Metode persediaan eceran adalah metode persediaan yang menggunakan eceran

mendekati rata-rata. Perhitungan harga perolehan dengan metode eceran



dilakukan dengan mengurangi margin laba harga jual eceran setelah disesuaikan dengan perubahan dalam golongan barang yang bersangkutan. Seperti penurunan harga (mark down) potongan harga oleh pemasok, return pembelian dan penyesisihan untuk kehilangan persediaan.

Penerapan metode persediaan eceran menyatakan bahwa catatan internal perusahaan harus diselenggarakan dengan dua harga pokok dan harga jual. Berdasarkan penelitian penulis maka perusahaan telah melakukan pencatatan pembelian dengan dua harga yaitu harga beli dan harga jual dan begitu juga dengan perkiraan-perkiraan lain yang mempengaruhi pembelian.

Disamping itu untuk memudahkan penilaian persediaan maka perusahaan menyediakan laporan persediaan dan laporan pendukung lainnya. laporan ini terdiri dari beberapa kolom perkiraan yaitu : Kode Class, persediaan awal, pembelian, Trx in, Trx out, penyesuaian harga, pembelian tunai, return to Vendor, selisih, Discount pembelian, Net sale, persediaan akhir, turn over dan kolom periode.

#### D. Pengawasan Persediaan

Pada PT. Wuerth Indah-Medan dalam melakukan pengawasan persediaan bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam pengadaan persediaan barang, penyimpanan persediaan barang hingga sampai penjualan persediaan tersebut kembali. Pengawasan persediaan dilakukan melalui beberapa prosedur yang mana bertujuan agar tidak terjadi manipulasi terhadap jumlah

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 persediaan yang ada di P.T. Wuerth Indah Medan.

Document Accepted 21/6/23

© Hak Gipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.umfa.ac.id)21/6/23

Pengawasan persediaan yang ada di PT. Wuerth Indah Medan dilakukan dengan dua cara, yaitu :

### 1. Pengawasan fisik

Pengawasan fisik yang dilakukan oleh PT. Wuerth Indah Medan dengan jalan membangun secara khusus yang diperuntukkan sebagai tempat penyimpanan persediaan yang ada, mempekerjakan seseorang secara khusus untuk menjaga persediaan yang ada serta mengasumsikan barang yang ada digudang, hal ini dilakukan oleh PT. Wuerth Indah Medan untuk menghindari kerusakan dan pencurian barang yang ada digudang yang dapat menyebabkan kerugian pihak perusahaan. Ada dua jenis pengawasan fisik yang dilaksanakan oleh PT. Wuerth-Indah Medan, yaitu :

#### a) Stock Opname.

PT. Wuerth Indah-Medan melaksanakan stock opname 6 bulan sekali yang dilaksanakan oleh bagian inventory control yang berada dibawah bagian akuntansi dan keuangan di perusahaan. Pelaksanaan yang bersifat insidental dilaksanakan jika laporan selisih stock dianggap tidak layak.

Adapun tahap – tahap pelaksanaan stock opname sebagai berikut :

- Pre stock opname
  - a. Penjadwalan stock opname
  - b. Pengorganisasian stock opname
  - c. Pelatihan karyawan

#### d. Penentuan lokasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

#### e. Persiapan formulir stock opname

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- f. Persiapan barang.
- g. Penerimaan dan pengiriman barang.
- Pelaksanaan stock opname
  - a. Pengisian formulir stock opname
  - b. Perhitungan barang.
  - c. Pengawasan formulir stock opname
  - d. Cross check hasil stock opname
  - e. Sampling hasil stock opname
- Setelah stock opname
  - a. Menghitung hasil stock opname
  - b. Membuat rekap hasil stock opname
  - c. Menyusun laporan - laporan
- b) Pencegahan Terhadap Pencurian
 

PT. Wuerth Indah-Medan dalam melakukan pencegahan terhadap pencurian barang persediaan menggunakan :

- a. Penggunaan alat sensormatic

Pada saat ini perusahaan menetapkan kebijaksanaan menggunakan alat sensormatic pada jenis persediaan yang bernilai tinggi karena akumulasi dari kerugian yang ditimbulkan pencurian yang bernilai tinggi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan persediaan yang bernilai rendah.



b. Satuan pengaman ( security team )

Disamping memberikan rasa aman satuan pengaman juga berfungsi mengawasi kemungkinan terjadinya pencurian.

2. Pengawasan akuntansi

Pengawasan ini dilakukan oleh PT. Wuerth Indah Medan terhadap persediaan yang ada digudang dengan cara melakukan membuat pencatatan khusus mengenai jumlah persediaan yang ada digudang dan membuat kartu persediaan, hal ini bertujuan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui dengan pasti berapa jumlah persediaan yang ada di gudang sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang ada.

PT. Wuerth Indah-Medan dalam melakukan pengawasan persediaan memiliki buku manual akuntansi yang berisi kebijaksanaan dan prosedur penerapan sistem akuntansi ke dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Manual buku tersebut merupakan sumber acuan resmi tentang prosedur penyusunan laporan keuangan dan berbagai kebijaksanaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam penerapannya.

Sistem akuntansi keuangan adalah sistem informasi kuantitatif utama dalam sistem operasi perusahaan. Sistem akuntansi ini dirancang dan dilaksanakan untuk mencatat dan memproses kejadian-kejadian keuangan perusahaan dengan sistematika tertentu, sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan perusahaan yang relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.umfa.ac.id)21/6/23

Pengawasan persediaan di PT. Wuerth Indah-Medan mempunyai empat fungsi utama, yaitu :

a. Pengukuran hasil operasi, fungsi ini mencakup :

- Mengkuantifikasikan informasi mengenai jumlah dan nilai uang dari dokumen-dokumen transaksi.
- Menggunakan informasi di atas sebagai persiapan laporan bagi manajemen perusahaan.

b. Pencatatan dan pengendalian aktiva dan kewajiban, fungsi ini mencakup upaya pencatatan dan pertanggungjawaban berbagai jenis aktiva dan kewajiban perusahaan.

c. Terciptanya efisiensi dalam setiap kegiatan perusahaan, fungsi ini mencakup penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasi harian secara efisien.

d. Penyediaan informasi bagi perencanaan kegiatan, evaluasi kerja dan penyesuaian rencana.

Fungsi ini meliputi penggunaan informasi akuntansi untuk pengawasan persediaan, perencanaan, evaluasi dan pengendalian keuangan. Fungsi perencanaan, evaluasi dan pengendalian sangat penting bagi perusahaan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dan hasil kegiatannya kepada atasan.

Untuk menerangkan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan penulis terlebih dahulu menerangkan prosedur yang dilaksanakan perusahaan dalam persediaan yang dibatasi mulai dari saat pembelian barang hingga penjualan barang, yaitu :

### 1. Prosedur pembelian.

Pembelian barang yang dilakukan PT. Wuerth Indah Medan dilaksanakan berdasarkan rencana penjualan yang telah disusun oleh bagian fungsional yang telah disetujui oleh kepala bagian. Bagian menerima surat permintaan pembelian atau barang dari gudang yang telah disetujui oleh pimpinan.

Untuk proses pencatatan maka bagian akuntansi yang telah menerima surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur melakukan pencatatan pembelian. Pada akhir bulan dilakukan perhitungan terhadap jumlah pembelian dan totalnya akan dicatat dalam suatu daftar yang digunakan untuk merangkum semua perubahan jumlah persediaan hingga persediaan adalah pembelian, return pembelian, transfer antar toko, perubahan harga serta penjualan. Apabila pada bulan tersebut dilakukan stock opname dan hasil perhitungannya berbeda maka dilakukan penyesuaian.

Kemudian bagian utang yang juga menerima surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur kemudian akan melakukan pencatatan hutang dalam daftar yang disebut laporan hutang perusahaan.

### 2. Prosedur penerimaan barang

Setelah order pembelian barang yang dikirim oleh bagian fungsional disetujui

Document Accepted 21/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

oleh supplier maka terjadilah perjanjian jual beli antara PT. Wuerth Indah

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.umfa.ac.id)21/6/23



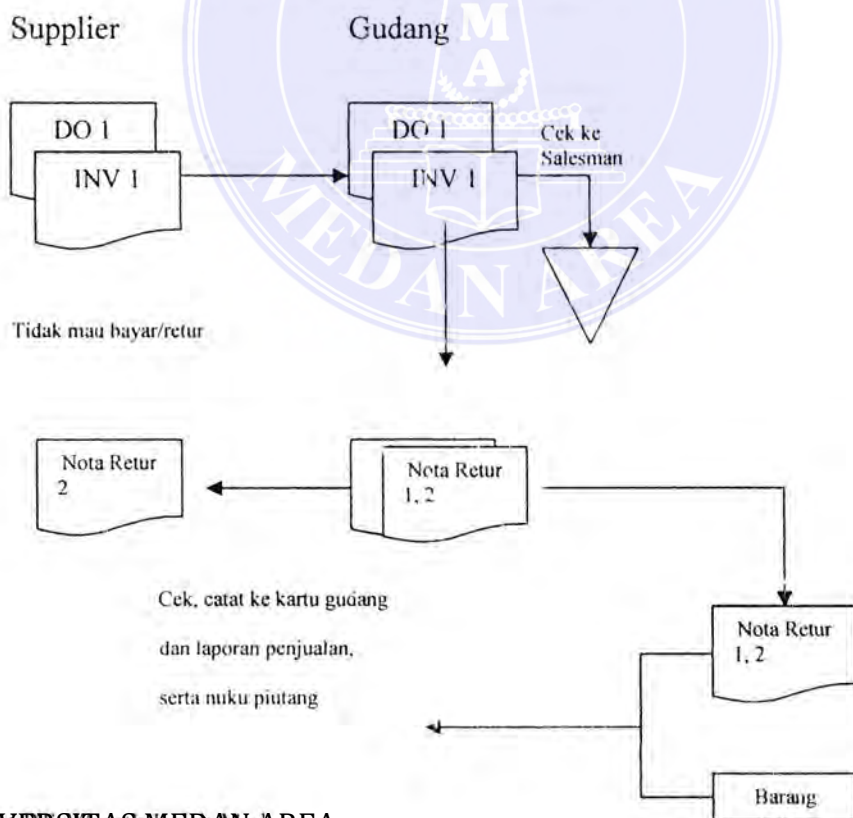
Medan dengan supplier. Kemudian supplier mengeluarkan Delivery Order (DO) berdasarkan order pembelian dari PT. Wuerth Indah Medan dan akan mengirimkan barang tersebut.

Dalam hal ini pelepasan hak milik terhadap barang yang dipesan antara supplier dengan PT. Wuerth Indah Medan tergantung kepada perjanjian frangko gudang

yang disepakati antara supplier dengan PT. Wuerth Indah Medan antara lain :

- Frangko Gudang PT. Wuerth Indah Medan.
- Frangko Gudang Supplier.

Gambar III-2  
Prosedur Penerimaan Barang



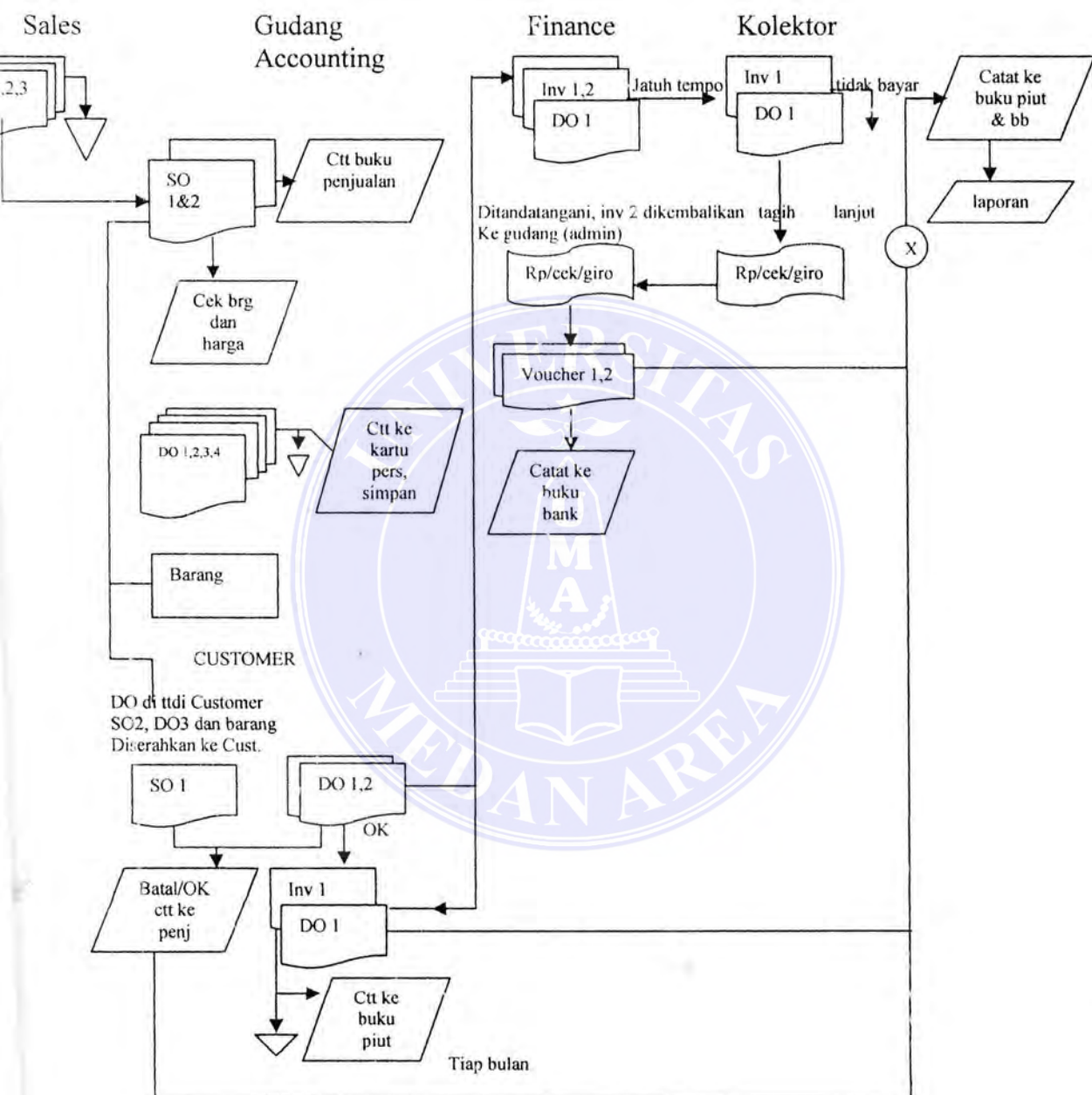
### 3. Prosedur penyimpanan barang

Bagian penerimaan barang selanjutnya mengirimkan barang tersebut ke gudang disertai dengan faktur penerimaan barang, kemudian bagian gudang mencocokkan antara barang yang diterima dengan laporan penerimaan barang dan selanjutnya mencatat laporan penerimaan barang tersebut dan membuat kartu gudang lalu menyerahkan laporan barang yang sudah ditanda tangani oleh kepala gudang ke bagian gudang.

### 4. Prosedur penjualan.

Perusahaan menempatkan semua persediaan pada bagian toko. Pembeli dapat langsung mengambil barang dan langsung membawanya ke bagian kasir kemudian kasir kan mencatat penjualan tersebut ke dalam register kas. Setiap harinya register kas bersama dengan uang hasil penjualan akan diberikan kebagian keuangan. Bagian keuangan akan membuat rekap setoran penjualan dan uang hasil penjualan akan disetorkan ke bank. Kemudian bagian general ledger membuat laporan penjualan dan bukti setor bank yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ke buku penerimaan kas dan selanjutnya laporan penjualan diserahkan ke bagian inventory control.

Gambar III-3  
Prosedur Penjualan



Sumber : PT. Wuerth Indah Medan



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini, penulis akan membuat kesimpulan apakah Sistem Informasi Akuntansi sudah berperan dalam pengawasan persediaan pada PT. Wuerth Indah Medan. Penulis juga akan memberikan saran yang berguna untuk perbaikan dimasa datang.

#### Kesimpulan

Secara umum Sistem informasi akuntansi dalam pengawasan persediaan pada PT Wuerth Indah Medan berjalan dengan baik, hal ini terbukti :

1. Sistem informasi akuntansi sudah berperan, ini dapat dilihat dari sudah sesuai nya perencanaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Sistem informasi akuntansi sudah berjalan secara otomatis, dimana dapat dilihat kapan harus memesan barang atau barang habis, sistem informasi akan memberitahu secara otomatis. Misalnya dari Jakarta secara otomatis akan mengetahui kalau persediaan barang sudah habis di PT. Wuerth Indah Medan dan tanpa harus menelepon terlebih dahulu dari Medan.
3. Sistem pengawasan persediaan bertujuan untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kehabisan stok, yang sarasannya dapat disalurkan kembali dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen.

## B. Saran

Namun disamping kebaikan ada juga kelemahan-kelemahan, adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkecil harga beban yang ditimbulkan oleh persediaan yaitu biaya-biaya akibat pengadaan persediaan sebaiknya pimpinan membuat suatu perencanaan yang lebih baik dengan diadakannya penjagaan ketat.
2. Perlu adanya tambahan petugas pengawas yang diletakkan di bagian pergudangan sehingga pemeriksaan yang dilakukan di gudang tidak terlambat dan berjalan dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan pengawasan persediaan, pimpinan sebaiknya merinci dan mengevaluasi lebih dahulu rencana-rencana pengawasan sebelum pelaksanaan dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam melaksanakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- D Hartono, **Akuntansi Keuangan Intermedite**, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995.
- Djarnal Abd. Nasser, S. Komp, **Accounting Information System**, Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Jakarta, 1999.
- Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi, Accounting Teority**, Edisi yang diperbaharui, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 2000.
- James A. Hall, **Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi**, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Edisi I, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Joseph W. Wilkinson, **Accounting and Information System, Sistem Informasi dan Akuntansi**, Edisi II, Terjemahan Marinus Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Nanning Sasongko, **Pengendalian Intern dan Pemeriksaan Akuntansi yang Menggunakan Elektronik Data Processing**, Majalah Akuntansi No. 4, April 1991.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Yogyakarta, 1993.
- S. Hadibroto dan Oemar Witarsa, **Sistem Pengawasan Intern**, Edisi II, Penerbit LPFE, Jakarta, 1994
- Zaki Baridwan, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1998
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Masalah Akuntansi**, Buku Pertama, Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1997.
- Sofyan Satri Harahap, **Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Pajak, Revaluasi, Lesing**, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 21/6/23



Winarno Surakhmad, **Dasar dan Teknik Penelitian Ilmiah**, Tarsito, Bandung, 1995.

Sutrisno Hadi, **Metodologi Riset**, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2001.



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/23